

Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif Bagi Guru PAUD di Desa Sikur Barat

Atika Salman Paris¹, Ahmad Zuhri Rosyidi¹, Sry Anita Rachman², Farlina Hardianti²

¹) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

²) Program Studi PG-PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Correspondence e-mail: atikasalmanparis@nusantaraglobal.ac.id

Artikel History

Dikirim : 01 -10- 2023
Diterima: 10 -10- 2023
Disetujui : 15 -10- 2023
Dipublish: 27 -10- 2023

Doi

10.61924/insanta.v1i2.6

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk membantu guru-guru bahasa Inggris ditingkat PAUD di desa Sikur barat untuk menemukan, membuat dan mengaplikasikan materi kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris secara interaktif dan sesuai dengan usia anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut metode pelatihan adalah dengan melalui pelatihan dan pendalaman teori. Hasil kegiatan ini dapat gambarkan secara umum sebagai berikut: peserta mampu memahami landasan teori pengajaran bahasa Inggris di TK atau PAUD, peserta mampu mengenal beberapa lagu berbahasa Inggris yang bisa dipakai untuk mengajar. peserta mampu mengkombinasikan lagu dan gerak untuk membantu mengajarkan bahasa Inggris, peserta mengenal dan mencoba membacakan cerita bahasa Inggris sederhana, peserta mampu membuat media sederhana untuk membantu pengajaran bahasa Inggris, peserta mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan aktifitas yang menyenangkan, dan peserta mengenal dan mempraktikan beberapa jenis permainan untuk membantu pengajaran bahasa Inggris

Kata kunci: PKM, Bahasa Inggris, PAUD

ABSTRACT

The aim of this Community Service activity is to help English teachers at the PAUD level in West Sikur village to find, create and apply materials for English teaching and learning activities interactively and according to the children's ages. To achieve this goal, the training method is through training and theoretical deepening. The results of this activity can be described in general as follows: participants were able to understand the theoretical basis for teaching English in kindergarten or PAUD, participants were able to recognize several English songs that could be used for teaching. participants are able to combine songs and movements to help teach English, participants know and try to read simple English stories, participants are able to create simple media to help teach English, participants are able to plan learning activities with fun activities, and participants know and practice several types of games to help with teaching.

Keywords: English Language, Role play, Elementary school.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang diajarkan di seluruh Negara termasuk Indonesia (Agustin, 2011). Di Indonesia sendiri, bahasa Inggris termasuk kedalam bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah formal dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi (Riyantika 2019). Di era sekarang banyak sekolah PAUD yang mengajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tambahan walaupun hanya dalam bentuk pengenalan. Pengenalan Bahasa Inggris di tingkat anak usia dini akan menjadi perdebatan karena anak belum mampu untuk memahami apa yang mereka pelajari. Namun seiring berjalannya waktu, justru bahasa Inggris sangat efektif untuk diberikan sejak masa TK bahkan pra TK (Cole & Cole, 2001). Di satu sisi, perkembangan ini sangat menggembirakan, tetapi di sisi lain ada muncul juga kekhawatiran karena disinyalir masih ada unsur yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya diantaranya tentang teknik pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di PAUD tersebut.

Guru sebagai komponen pengelola proses pembelajaran perlu memahami kerangka berpikir anak usia dini (AUD) agar pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran hendaknya dikelola sedemikian rupa agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Banyak teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris yang kurang sesuai dengan usia anak-anak. Misalnya, masih banyak guru yang mengajarkan bahasa Inggris pada level struktur dari pada isi dari pembelajaran tersebut. Ada juga yang menekankan pembelajaran kosakata dengan penerjemahan kata demi kata, yang dianggap kurang strategis dan tidak wajar oleh sebagian besar ahli pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak. Seharusnya, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing diharapkan mampu pada tahap meniru walaupun tak mungkin sama. Ini sama seperti proses pemerolehan bahasa ibu dimana aspek otentisitas bahasa dan naturalitas konteks harus menjadi dua landasan penting dalam pembelajaran.

Teori-teori Second Language Acquisition terbaru menyebutkan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin cepat mereka menguasainya karena alasan kemampuan short and long term memory yang lebih baik (Nurmayana dkk 2022). Disebutkan pula tekanan psikologis yang lebih sedikit dan faktor interaksi yang intens sangat disarankan untuk membantu anak-anak belajar bahasa asing. Masa anak usia dini sering disebut dengan masa emas "golden age" pada masa ini hampir seluruh potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Menurut Susanto (2021) setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi – potensi yang berbeda satu sama lain, namun saling melengkapi dan berharga. Pembelajaran bahasa asing di Anak Usia Dini membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menguasainya karena anak dituntut untuk memahami dua bahasa secara bersamaan. Namun seiring berjalannya waktu kemampuan anak juga akan menjadi lebih matang dalam menguasai keduanya.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk membantu guru-guru bahasa Inggris di level PAUD di desa Sikur Barat untuk menemukan, membuat dan mengaplikasikan materi kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris secara interaktif dan sesuai dengan usia anak-anak. Sebagai langkah awal,

20 guru peserta akan dilatih dengan intensif oleh Pelatih yang berpengalaman dan menekuni bidang Teaching English to Young Learners. Diharapkan kegiatan ini bisa menjadi garda terdepan untuk kegiatan selanjutnya di wilayah Sikur, maupun kabupaten/kotamadya lainnya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan intensif dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi dan unjuk kerja hasil workshop di akhir pelatihan. Pengenalan dan penguatan prinsip-prinsip TEYL dilakukan dengan tetap mempertimbangkan dan menghormati posisi mereka (peserta) sebagai pengajar yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan PKM ini menekankan pada penggunaan lagu, cerita, permainan dan kerajinan untuk membantu penyelenggaraan proses pembelajaran bahasa Inggris dan PAUD.

Langkah-Langkah Kegiatan dalam Kegiatan ini bisa dibagi empat: analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim PKM mencari data dan informasi dari masyarakat yang terdiri dari orangtua, guru PAUD dan masyarakat secara umum. Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Pada tahap selanjutnya, tim PPM mengajukan tawaran kerja sama kepada dinas pendidikan Sleman khususnya sub dinas SD dan TK yang menangani bidang PAUD sekaligus mencari data-data awal tentang guru PAUD di kabupaten Sleman yang memerlukan pendampingan. Dari proses ini diperoleh sejumlah guru yang berminat untuk mengikuti pelatihan ini. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan terbagi menjadi sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar pengajaran bahasa Inggris untuk anak, dilanjutkan dengan materi yang lebih aplikatif yaitu pembelajaran melalui lagu, cerita, Permainan, dan keterampilan. Kegiatan PPM ini ditutup dengan performance atau penampilan para peserta. Di tahap akhir mereka menunjukkan hasil yang mereka dapat selama pelatihan.

Selama pelaksanaan, berbagai media juga digunakan misalnya flash cards, cerita bergambar, plasticine, gambar situasi, CD lagu-lagu, kertas lipat dan sebagainya. Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu meminta umpan balik dari peserta melalui questioner yang dibagikan dan kedua adalah evaluasi internal yang dilakukan tim PPM. Secara umum peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemateri dalam menyampaikan materi kepada peserta pelatihan, Tim PKM membagi kegiatan ini kedalam lima pertemuan:

Pertemuan pertama

Pada awal pertemuan ini tim PKM mengambil tema tentang Pembelajaran Bahasa Inggris di TK Sesi ini dilaksanakan setelah pembukaan. Yang bertindak sebagai pemateri adalah Ibu Sry Anita Rachman M.Pd. Pada sesi ini dikupas berbagai hal seputar pembelajaran bahasa Inggris untuk

anak-anak. Secara singkat disampaikan landasan teori pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak. Disampaikan pula materi tentang classroom English.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini tim PKM mengambil tema tentang bagaimana pembelajaran melalui lagu dan cerita untuk anak usia dini. Selain itu Pada sesi ini juga dibahas tentang sisi positif digunakannya lagu dan cerita sebagai sumber belajar bahasa Inggris bagi anak-anak. Pada sesi ini ada proses sharing antar peserta juga dengan trainer. Dijelaskan dan ditunjukkan pula penggunaan media sederhana dalam menyertai penggunaan lagu dan cerita untuk pengajaran bahasa. Dalam sesi lagu, peserta dengan antusias belajar teknik mengajarkan lagu bahasa Inggris pada anak usia dini juga gerakan-gerakan yang menyertai lagu tertentu.

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga tim PKM Mengambil tema tentang Pembelajaran bahasa Inggris melalui crafting. Pada sesi ini peserta mendapat materi dan workshop tentang bagaimana cara mengajarkan bahasa Inggris melalui keterampilan tangan. Kegiatan meliputi: memotong, mengelem, melipat, membentuk, menggunting, menggambar, mewarnai dan menyusun. Pada pertemuan ini para peserta pelatihan terlihat semangat dan antusias dalam berlatih.

Pertemuan keempat

Pada hari keempat/ pertemuan keempat tim PKM mengambil tema tentang pengenalan Pembelajaran bahasa Inggris melalui permainan. Pada sesi ini peserta diperkenalkan berbagai jenis games yang cocok untuk anak usia dini, untuk mengajarkan bahasa Inggris. Games ini meliputi games yang menyertakan gerak tubuh seperti lari, lompat, tepuk tangan, berputar juga games yang disertai lagu. Jenis games yang diperkenalkan misalnya zipzap, race games, simon says games, dan hello games.

Pertemuan kelima

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dimana para pelatih meminta peserta kegiatan untuk menampilkan hasil pelatihan yang telah didapatkan. Kegiatan performance ini secara berkelompok peserta menunjukkan keterampilan baru yang mereka miliki setelah mengikuti pelatihan, misalnya mengajar dengan lagu, cerita, permainan maupun crafting.

Hasil dari Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan untuk berbagi wawasan dan keterampilan tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk anak. Titik tekan kegiatan ini adalah pada pembelajaran berbasis kegiatan interaktif dan menyenangkan yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran dan keterampilan. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan satu per satu sebagai berikut:

1. Peserta mampu memahami landasan teori tentang pengajaran bahasa Inggris di TK atau PAUD
2. Peserta mampu mengenal beberapa lagu berbahasa Inggris yang bisa dipakai untuk mengajar.

3. Peserta mengenal dan mempraktikkan beberapa jenis permainan untuk membantu pengajaran bahasa Inggris
4. Peserta mampu mengkombinasikan lagu dan gerak untuk membantu mengajarkan bahasa Inggris
5. Peserta mengenal dan mencoba membacakan cerita bahasa Inggris sederhana
6. Peserta mampu membuat media sederhana untuk membantu pengajaran bahasa Inggris
7. Peserta mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan aktifitas yang menyenangkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil umpan balik didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan para peserta. Mereka merasa mendapat wawasan dan skill yang aplikatif dan bermanfaat. Selain itu mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Kemampuan yang dilatihkan dan dimiliki peserta diantaranya adalah:

1. Pengetahuan skill tentang cara pengajaran bahasa Inggris melalui lagu, cerita, permainan dan crafting.
2. Pengetahuan tentang cara mencari sumber belajar yang menarik dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Cole, Michael., and Sheila R. Cole. 2001. *The Development of Children*. New York: Worth Publishers.
- Agustin, Y. (2011). Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. *Deiksis*, 3(04), 354-364.
- Riyantika, D. (2019). PENGARUH BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DALAM PENDIDIKAN FORMAL.
- Nurmayana, N., Nasution, N. S., & Ismayani, I. (2022). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini Bagi Guru PAUD Princess Rokan di Kecamatan Tanah Putih Rokan Hilir. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 12-17